

Pendampingan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila

Aan Nurhasanah¹, Marlina Eliyanti², Rahayu Syafari³, Putri Indriani⁴, Siti Haerani⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kuningan, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Kuningan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Aan Nurhasanah

E-mail: aan.nurhasanah@uniku.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hal tersebut diperoleh berdasarkan proses identifikasi dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan kelompok kepala sekolah di Korwil Kecamatan Kuningan. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru-guru Korwil Kecamatan Kuningan dalam memahami dan menyusun modul Projek Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode Diklat selama 3 hari. Peserta pengabdian adalah guru kelas 2 dan kelas 5 pada jenjang Sekolah Dasar tahun ajaran 2023/2024 yang akan menggunakan Kurikulum Merdeka. Pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: 1) indentifikasi masalah, 2) Focus Group Discussion (FGD), 3) pelatihan, tugas mandiri, evaluasi. Bentuk luaran dari pengabdian ini berupa modul P5 sebagai rancangan kegiatan kokurikuler. Hasil pengabdian menunjukkan guru sebagian besar memahami tahapan penyusunan modul P5 dan dalam kelompoknya guru dapat menyusun modul P5.

Kata kunci - Pendampingan, Penyusunan, Modul, Projek, Pelajar Pancasila

Abstract

This service is motivated by the teacher's lack of understanding regarding the Implementation of the Independent Curriculum (IKM), especially in planning and implementing the activities of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), this was obtained based on the identification process and Focus Group Discussion (FGD) carried out by a group of school principals in Korwil Kuningan District. So this service aims to provide assistance to Kuningan District Regional Coordinator teachers in understanding and compiling the Pancasila Student Profile Project module. Community service activities are carried out using the training method for 3 days. Service participants are grade 2 and grade 5 teachers at the elementary school level who in the 2023/2024 school year will use the Merdeka Curriculum. This service is carried out through four stages, namely: 1) problem identification, 2) Focus Group Discussion (FGD), 3) training, independent assignments, evaluation. The output of this service is in the form of a P5 module as a design for co-curricular activities. The results of the service show that most teachers understand the stages of compiling the P5 module and in their groups the teachers can compose the P5 module.

Keywords - Mentoring, Preparation, Module, Project, Pancasila Student

PENDAHULUAN

Saat ini dalam lingkup pendidikan sedang ramai dengan isu Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di semua jenjang. Kurikulum Merdeka secara resmi diluncurkan pada tanggal 11 Februari 2022 melalui kanal Youtube resmi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu KEMDIKBUD RI yang disiarkan secara langsung adalah serangkaian kebijakan Merdeka Belajar episode pada ke lima belas.

IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) bukan merupakan kebijakan paksaan melainkan kebijakan pilihan (Nurhasanah et al., 2022). Sekolah dapat memilih IKM sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Pilihannya terdiri dari tiga yaitu IKM Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Satuan & Kajian, 2022). Pilihan Mandiri Belajar; Satuan pendidikan menggunakan Struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, yang artinya pemerintah memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka yakni dengan memilih beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan. Mandiri Berubah; Satuan Pendidikan menggunakan Struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dalam option ini pemerintah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum serta menyiapkan pula perangkat ajar yang sudah disediakan pada Platform Merdeka Mengajar jika dirasa satuan pendidikan belum mampu menyusun perangkat ajarnya. Sedangkan pilihan Mandiri Berbagi; Satuan Pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Harapan besar pemerintah saat memberikan berberapa pilihan kepada satuan pendidikan ini adalah agar satuan pendidikan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kondisi kontekstual sekolah, serta tidak menjadi beban karena sekolah dapat melaksanakan kegiatan sesuai hasil identifikasi kebutuhan masing-masing sekolah. Namun yang terjadi tidak demikian, beberapa kepala sekolah menyampaikan sangat kesulitan untuk melaksanakan IKM dan menyatakan tidak memiliki sumber informasi yang tepat sebagai pedoman/rujukan pelaksanaan IKM. Meskipun pemerintah meluncurkan Platform Merdeka Mengajar, namun keterampilan guru menggunakan perangkat berbasis IT sangat rendah. (Sennen, 2017) menyampaikan bahwa kompetensi guru masih rendah meskipun sudah memiliki sertifikat pendidik, namun masih banyak guru yang kurang dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Begitu pula dengan kondisi guru-guru sekolah dasar di korwil kec Kuningan yang mayoritas sudah PNS dan mendapatkan sertifikat pendidik. Kondisinya rata-rata guru menjelang pensiun. Sehingga guru memerlukan informasi yang bersifat langsung. Tantangan lain terhadap kondisi tersebut adalah tuntutan output pendidikan yang relevan dengan zaman di era 4.0 (Abdullah, 2020). Guru perlu merubah mainset pembelajaran yakni untuk meningkatkan 4 kemampuan siswa yang sangat dibutuhkan dalam menyongsong perkembangan zaman yang dikenal dengan sebutan 4C. Keterampilan 4C tersebut yaitu keterampilan Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration. Sumber daya manusia harus memiliki setidaknya 4 kompetensi guna mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang serba berbasis teknologi.

Melalui Kurikulum Merdeka pemerintah mendorong perubahan paradigma pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman, dalam Kurikulum Merdeka siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadikan pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi tinggi, berkarakter, serta berperilaku sesuai dengan Pancasila.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Menurut (Irawati et al., 2022) ada 6 Profil Pelajar Pancasila yang harus diwujudkan oleh generasi Indonesia. 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia 2) Berkebinekaan Global 3) Gotong Royong 4) Bernalar Kritis 5) Mandiri 6) Kreatif. Ke-6 dimensi ini dapat dibentuk dalam empat metode atau cara (Kahfi, 2022), yaitu; 1) Pembelajaran Intrakurikuler atau di dalam kelas. Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler atau kegiatan utama di sekolah (kelas) menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam struktur program. Dalam hal ini, guru sangat berperan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang bermakna dan memberikan dampak baik pada pengetahuan serta karakteristik siswa. Contoh kegiatan intrakurikuler ini adalah kegiatan pembelajaran dalam kelas, piket membersihkan kelas, wawasan kebangsaan, kegiatan peribadatan upacara hari Senin serta peringatan hari besar nasional, dan lain-lain. 2) Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan nonformal yang ada di luar jam sekolah dengan tujuan mengembangkan nilai tertentu, memperluas pengetahuan siswa serta menerapkan lebih lanjut apa yang sudah dipelajari (Adinda Trivirdha et al., 2022). Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara berkelompok, tetapi ada juga yang individual. Dalam hal ini siswa bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan sesuai dengan kondisi dan budaya lingkungan sekitar sekolah (Awaludin et al., 2021). Sekolah dan guru harus berperan besar untuk memberikan dukungan kegiatan ekstrakurikuler yang baik untuk siswa. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu cara untuk mendukung perwujudan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Alasannya, setiap kegiatan ekstrakurikuler pasti mengandung nilai-nilai karakter dan Pancasila. 3) Budaya Sekolah. Budaya sekolah sendiri dibentuk sesuai dengan unsur pengetahuan, kepercayaan, nilai dan organisasi (Sukadari, 2020). Untuk membentuk budaya sekolah, sekolah perlu menanamkan nilai yang baik seperti nilai semangat dan akhlak. 4) Projek Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan projek dilakukan terpisah dari kegiatan intrakurikuler (Hamzah et al., 2022), projek merupakan kegiatan interdisiplin ilmu. Meskipun alokasi waktu kegiatan projek 20-30% diambil dari alokasi waktu intrakurikuler, namun tujuan projek ini tidak berhubungan dengan tujuan mata pelajaran.

Selain Guru PNS, ada beberapa guru honorer yang memiliki integritas kerja yang bagus dan berpotensi untuk mengembangkan kompetensinya serta menjadi teman berbagi di Korwil Kecamatan Kuningan. Oleh sebab itu, pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian tim terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di era 4.0 yaitu sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka.

METODE

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka tim pengabdian melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan Ketua Kelompok Kerja Guru Korwil Kecamatan Kuningan untuk menentukan solusi yang dapat diambil guna menanggulangi permasalahan tersebut. Beberapa pertimbangan dan kemungkinan usulan solusi yang di diskusikan adalah sebagai berikut: 1) Mengubah option Impementasi Kurikulum Merdeka dari option mandiri berubah menjadi mandiri belajar. Solusi ini hampir tidak mungkin dilaksanakan, karena kebijakan untuk mengubah kembali option tersebut bergantung pada kebijakan pemerintah pusat. Dan sampai saat ini kebijakan tersebut belum ada. 2) Untuk meningkatkan informasi yang diperoleh guru mengenai kurikulum merdeka, sekolah bisa memaksimalkan platform merdeka mengajar serta menyediakan jaringan wifi atau memberikan fasilitas kuota kepada guru. Hal ini sangat efektif jika guru secara konsisten mengimplementasikan serta berkolaborasi dengan guru lain. 3) Dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah khususnya di Sekolah Dasar sangat bergantung kepada dana BOS yang dimiliki, serta untuk pengadaan kebutuhan tersebut memerlukan perizinan dari pemerintah daerah/dinas setempat. Hal ini memungkinkan namun perlu waktu yang cukup lama. 4) Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa dampak rendahnya pemahaman guru disebabkan beberapa permasalahan sebelumnya. Sehingga untuk meningkatkan pemahaman guru tersebut dengan menyelesaikan permasalahan sebelumnya. Atau sekolah dapat bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengadakan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



pelatihan, pendampingan, seminar atau workshop. Berdasarkan beberapa solusi di atas maka solusi yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan dengan mitra adalah point keempat. Tim pengabdian berkomitmen untuk melakukan pendampingan kepada kelompok guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya menyusun modul projek profil pelajar pancasila sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari uraian permasalahan di atas, maka tim pengabdian beserta mitra memilih pendampingan sebagai solusi yang akan dilakukan kepada Kelompok Kerja Guru Korwil Kecamatan Kuningan. Kegiatan pendampingan ini melibatkan fasilitator sekolah penggerak dari kemendikbudristek yang merupakan seorang expert dalam pengembangan perangkat ajar kurikulum merdeka. Untuk melaksanakan pendampingan ini, tim menyusun beberapa tahapan diantaranya: 1) Identifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan dengan survei lapangan ke lokasi mitra. Survei ini dilakukan agar tim pengabdian dapat menganalisis kebutuhan mitra yaitu melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. 2) FGD (Focus Group Discussion). FGD dilakukan untuk mendiskusikan solusi-solusi yang tim pengabdian usulkan kepada mitra, serta kesiapan mitra dalam melaksanakan usulan solusi tersebut.



Gambar 1.

Identifikasi Masalah Mitra serta FGD (*Focus Group Discussion*) Solusi Permasalahan

3) Diklat. Diklat merupakan tahap peningkatan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan penyusunan modul projeknya. Pemateri kegiatan workshop adalah fasilitator sekolah penggerak yang dihadirkan oleh tim pengabdian. 4) Tugas Mandiri. Pada tahap ini guru sebagai peserta diberikan tugas membuat modul projek yang sudah disesuaikan dengan alur profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka, sebagai bentuk output dari kegiatan workshop. 5) Evaluasi. Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim Universitas Kuningan terhadap mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diklat merancang modul Projek Profil Pelajar Pancasila ini di Korwil Kecamatan Kuningan, menunjukkan bahwa sebelumnya guru belum pernah mendapatkan informasi dan pelatihan tentang bagaimana menyusun modul projek sehingga pada pertemuan awal masih mengalami kesulitan dalam memahami tahapan pembuatan modul projek yang diajarkan. Namun pada pertemuan selanjutnya peserta/guru mulai terbiasa dengan tahapan tersebut. Adapun tahapan dari pembuatan diantaranya:

1. Presentasi Materi Modul Projek Profil Pelajaran Pancasila

Hari pertama pelatihan dilaksanakan pada 1 Agustus 2023 pelatihan merancang modul Projek Profil Pelajar Pancasila bagi guru di Korwil Kecamatan Kuningan melalui IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Kegiatan hari pertama yaitu menyampaikan materi kepada seluruh peserta/guru. Setelah melakukan pretest, ternyata pengetahuan peserta/guru terhadap modul projek masih sangat minim. Materi pertama yang disampaikan oleh pemateri adalah memahami

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh system pendidikan Indonesia. Berikut adalah sebagian materi yang disampaikan Fasilitator.

PROJEK Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA
DISAMPAIKAN PADA DIKLAT IKM 2023

TUJUAN
Diharapkan Peserta dapat:

- Mengerti Fungsi, Ciri, dan Tujuan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5, Aneka, dan 7)
- Mengenal, Dimensi, Elemen, Sub Elemen, dan Alur Profil Pelajar Pancasila (Aneka, dan 7)
- Mengenal Modul P5 (Aneka, dan 7)

ALUR KEGIATAN

1. Profil Pelajar Pancasila
2. Dimensi, Elemen, Sub Elemen, Alur Profil Pelajar Pancasila sesuai Fase
3. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah
4. Menyusun Modul Proyek

Profil Pelajar Pancasila
Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkeadilan, dan berprestasi sesuai nilai-nilai Pancasila.

No	Dimensi	ELEMEN	SUB ELEMEN
5	BERKUALITAS	Menghasilkan dan menginspirasi orang lain	Menghasilkan pertayaan, Menegambakan, menginspirasi, dan mengait informasi dengan
		Menghasilkan dan menginspirasi orang lain	Menghasilkan dan menginspirasi orang lain
6	DIKALIF	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan karya dan inovasi yang orisinal
		Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan karya dan inovasi yang orisinal

Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah

Komponen Modul Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila

Profil Modul	Tujuan	Aktivitas	Asesmen
<ul style="list-style-type: none"> • Tema dan topik atau judul modul • Fase atau jenjang satuan • Durasi kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek • Melakukan percobaan/teori/umma kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (Lulus, Pendidikan Dasar dan Menengah) • Alur aktivitas proyek sesuai urutannya • Penjelasan detail tahapan kegiatan dan assesmentnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen pengalihan hasil assesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek. 	

Alur Tahapan Pengembangan Aktifitas Proyek

Contoh 1

1. **Pengenaian**: Mengenal dan memahami kesadaran peserta didik terhadap tema dan topik yang sedang dipelajari.
2. **Kontekstualisasi**: Mengaitkan permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembelajaran.
3. **Aksi**: Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4. **Refleksi**: Menggenapi proses dengan berbagai cara, serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. **Tindak Lanjut**: Menyusun langkah strategi.

Gambar 2. Materi Diklat

Kegiatan selanjutnya diselangi dengan diskusi, dimana pemateri menjelaskan bahwa kompetensi Profil Pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideology, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industry 4.0. Kegiatan hari pertama dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diskusi Kelompok

2. Pendampingan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila

Hari kedua, tim IKM menjelaskan langkah yang digunakan oleh guru dalam menyusun modul serta mengajak para peserta/guru untuk mencoba menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tim IKM menjelaskan beberapa komponen yang perlu dituliskan oleh guru dalam modul tersebut, diantaranya:

- Profil Modul Proyek / Deskripsi singkat tentang proyek

Pada bagian ini guru dapat menjelaskan latar belakang proyek, tema dari proyek, tujuan proyek, lamanya waktu proyek (untuk waktu biasanya ditentukan mengacu pada JP di dalam struktur kurikulum), serta lainnya yang menggambarkan secara singkat proyek yang akan dilaksanakan.

- Dimensi dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan

Pada bagian ini guru menuliskan target profil pelajar pancasila yang menjadi sasaran, guru dapat menuliskan secara lengkap sampai deskripsi alur perkembangan profil dalam fase sasaran.

Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Tabel 1. Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

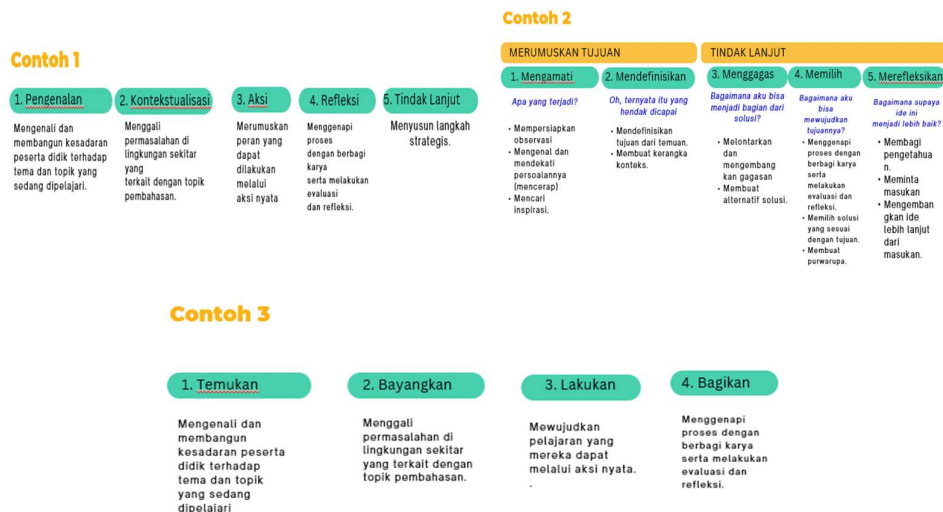
Subelemen	Di Akhir Fase PALE (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase A (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas 5-6, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas 7-8, usia 12-14 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas 9-10, usia 14-16 tahun)	Di Akhir Fase E (Kelas 11-12, usia 16-18 tahun)
Elemen akhlak beragama						
Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya	Mengenal sifat-sifat utama Tuhan Yang Maha Esa bahwa Dia adalah Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan mengakui keabadian dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan	Memahami sifat-sifat Tuhan utamanya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya	Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta mengakui firman Tuhan sebagai kebenaran.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab.	Mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadah yang baik/ibadah yang bersifat personal maupun sosial.
Pemahaman Agama/Kepercayaan	Mengenal simbol-simbol dan ekspresi keagamaan yang konkret	Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, ritual/keagamaan, kitab suci, dan orang suci/utusan Tuhan YME).	Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/kepercayaan)	Memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan, dan mengenali peran agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.	Memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama/kepercayaan dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta.	Memahami struktur organisasi, unsur-unsur utama agama/kepercayaan dalam konteks Indonesia, memahami kontribusi agama/kepercayaan terhadap peradaban dunia.

Gambar 4.

Contoh Alur Perkembangan Profil Pelajar Pancasila

- Alur kegiatan proyek

Pada bagian alur, guru dapat merancang kegiatan/aktivitas proyek selama kurun waktu yang ditentukan dalam JP dengan memilih pola yang disarankan kemendikbudristek diiki:

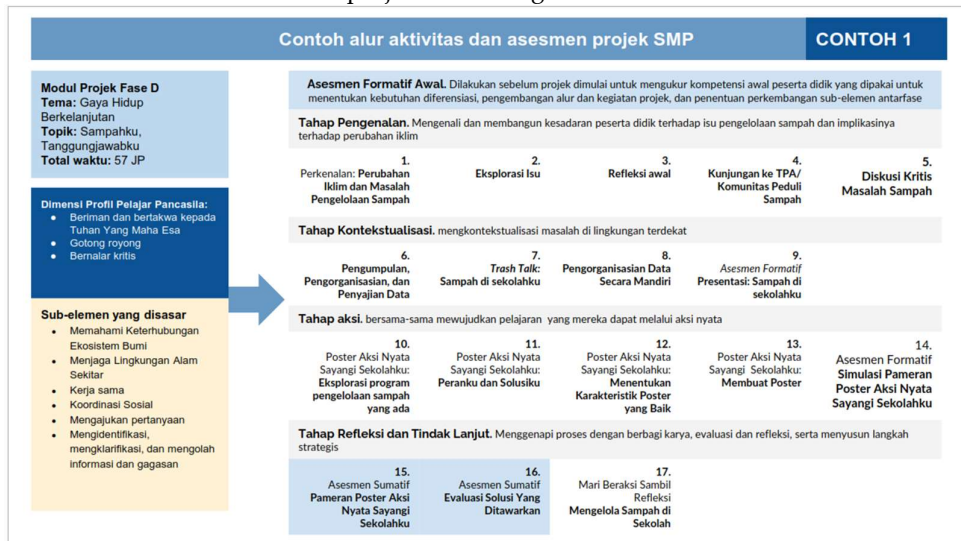


Gambar 5.

Pola Alur Tapapan Pengembangan Aktivitas Proyek

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Berikut salah satu contoh aktivitas proyek secara singkat:



Gambar 6.

Contoh Alur Aktivitas P5

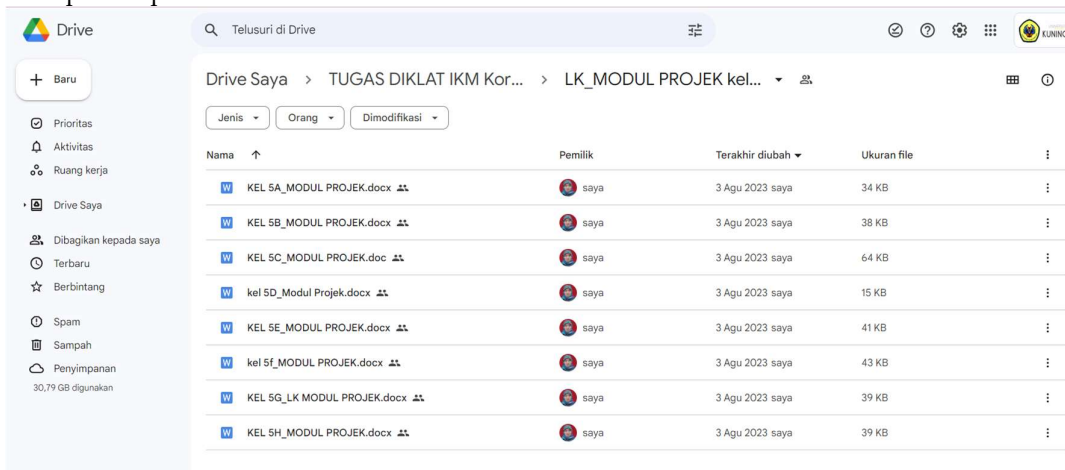
(Diadopsi dari Materi Penguatan Fasilitator, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BASKP, Kemendikbudristek 20 Juli 2023)

- Asesmen

Pada bagian ini guru dapat menentukan/ menyusun berbagai bentuk dan strategi asesmen yang bervariasi yang paling tepat untuk mengukur kompetensi atau perkembangan profil berkembang pada diri siswa. Contoh pada Gambar 6., menunjukkan ada tiga kali asesmen dilakukan yaitu Pertemuan 9 Asesmen Formatif, Pertemuan 15 dan 16 Asesmen Sumatif. Tim IKM sangat menekankan bahwa keguatan P5 bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila, bukan menghasilkan produk yang sempurna. Sehingga asesmen tidak berfokus pada penilaian hasil/ produk yang dibuat oleh siswa.

3. Pengumpulan Modul Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada hari ketiga, tim IKM memberikan lembar kerja berupa penugasan menyusun modul proyek yang disesuaikan dengan kondisi sekolahnya masing-masing, kemudian mengirimkannya melalui *google drive* tim IKM. Berikut ini adalah tampilan G-Drive pengumpulan modul proyek yang dikumpulkan peserta diklat:



Gambar 7.

G-Drive Tugas Diklat

MODUL
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

TEMA : Bhineka Tunggal Ika
Durasi Waktu: 126JP

Tim Penyusun oleh : Kelas 5A

1. Desy Sundari Chitaesmi, S.Pd
2. Devi Miranti Sari, S.Pd
3. Yul Yulianty, S.Pd, SD
4. Naina Madaniah Arnas, S.Pd
5. Lina Kuslinawati, S.Pd
6. Muhamad Awaludin, S.Pd
7. Mila Rahmawati, S.Pd
8. Tika Novianti, S.Pd
9. Ari Febrina Lestari, S.Pd

Latar Belakang Projek

1. Sering terjadinya pembulian
2. Saling mengejek antar teman di sekolah
3. Kurangnya memahami perbedaan
4. Kurangnya sikap peduli

Tujuan kegiatan Projek

1. Mempraktikkan nilai perdamaian
2. Memahami dan menghilangkan hambatan dalam menciptakan perdamaian
3. Membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman
4. Menumbuhkan rasa empati

Modul Projek Fase A/B
Tema : Bhineka Tunggal Ika
Topik : Aku Sangat Temanku
Total Waktu : 126 JP

Dimensi Profil Pelajar Pancasila :
Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
Kreatif

Sub Elemen yang di asah :
Aktifitas pada manusia
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Temukan:
Peserta didik menyebutkan beberapa kejadian yang tidak senang disekolah
Peserta didik menyebutkan salah satu teman yang pernah melanggar peraturan sekolah

Bayangkan:
Mendengarkan peserta didik menonton video anak-anak yang sering berkelahi
Berdiskusikan tentang hal-hal yang merugikan diri akibat melanggar peraturan
Berdiskusikan hal-hal yang harus dilakukan siswa di kelas / disekolah

Lakukan:
bercerita kejadian-kejadian yang kurang menyenangkan di sekolah
Memahami Perilaku terhadap sesama teman
Mengajukan kesepakatan kelas
Membuat kesepakatan kelas yang menarik

Rapiakan:
Menempatkan kesepakatan kelas di kelas atau masing
Mensosialisasikan / mempresentasikan kesepakatan kelas ke kelas lain

Gambar 8.

Tampilan Salah Satu Modul P5 Peserta

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Pengabdian di Korwil Kecamatan Kuningan dapat terlaksana sesuai agenda yang ditetapkan yaitu tiga hari; 2) Peserta Pengabdian adalah guru kelas 2 dan 5; 3) Pemahaman Guru tentang prinsip pengembangan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) meningkat; 3) Guru dapat menyusun modul P5 sesuai kondisi lingkungan sekolahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta demi kelancaran menyusun artikel pengabdian masyarakat Pendampingan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila, terkhusus kepada Rektor dan LPPM Universitas Kuningan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bermitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. H. bin. (2020). Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Tamaddun*, 21(1), 127. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1384>
- Adinda Trivirdha, T., Ugi Nugraha, & Anggrawan Janur Putra. (2022). Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 11 Nomor 2, 109–118. <https://online-journal.unja.ac.id/csp>
- Awaludin, D., Nurzakiah, K., & Selvie, M. (2021). Peran Budaya Dan Ektrakurikuler Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Dan Berprestasi Di SDN 1 Cikalahang. 478–483.

- Buku Panduan Asesmen Nasional untuk satuan pendidikan. (2022). Pusat Asesmen Pendidikan, BSKP, Kemendikbudristek <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-pembelajaran-dengan-paradigma-baru-dan-berdiferensiasi>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemendikbud RI. (2022). *Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*. <https://www.youtube.com/live/T2-s6yY9yoI?feature=share>
- Nurhasanah, A., Simbolon, M. E., & ... (2022). Fasilitas Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka. *Jumat Pendidikan ...*, 3(3), 2020–2023. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/3172>
- Nuryani, D., Handayani, I. (2020). *Kompetensi Guru Di Era 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ; Prosiding seminar nasional pendidikan Program Pascasarjana*. Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020.
- Partono, Wardhani, H., Setyowati, N., Tsalitsa, A., Putri, S. (2021). *Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*: 14 (1), 2021, 41-52: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Satuan, B., & Kajian, P. (2022). *Rahmat Mulyono 2 1. 08, 1999–2019*.
- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen PGSD Wilayah IV*, 16–21.
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86. <http://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857>
- Surat Edaran Nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023 Tentang Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024.